

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DESA CEPAKA KEDIRI TABANAN

Nuartini, Ni Nyoman^{1*}, Wahyuni, L.P.K.S²

^{1,2}Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

*Korespondensi: nuartini88@gmail.com

ABSTRACT

Background: The phenomenon that is happening in the community is the implementation of the Covid-19 vaccination program, this raises the pros and cons, including the people of Cepaka Village, Kediri Tabanan. **Purpose:** The purpose of this study was to dig deeper into the public's perception of the Covid-19 vaccination. **Method:** The design of this study is a qualitative research with an exploratory approach. Data were collected through in-depth online interview techniques with related informants and the data were analyzed thematically which would be presented in narrative form. **Results:** This study found that all informants had the perception that this Covid-19 infection was very dangerous and could cause death. The signs and symptoms that appear are not too significant, ranging from fever, cough, shortness of breath, decreased smell and stamina, but there are also sufferers who are asymptomatic. All informants made prevention efforts with 3M plus regular exercise, consuming nutritious food, vitamins and consuming homemade herbal ingredients at home. All of these informants agreed to carry out a vaccination program because they believed that the benefits of the vaccine would outweigh the disadvantages. **Conclusion:** All informants in this study understand well the dangers of Covid-19 infection and always try to do prevention with health protocols. These informants strongly agreed to be vaccinated even though they did not really understand the procedure and the impact of the vaccine. To the village and Puskesmas to further socialize this vaccination program to the community level directly.

Keywords: Public perception; Vaccination; Covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Fenomena yang sedang terjadi di masyarakat adalah adanya pelaksanaan program vaksinasi Covid-19, hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra termasuk pada masyarakat Desa Cepaka Kediri Tabanan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. **Metode:** Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam secara online sistem terhadap informan terkait dan data dianalisis secara tematik yang akan disajikan dalam bentuk narasi. **Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa seluruh informan memiliki persepsi bahwa infeksi Covid-19 ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Tanda dan gejala yang dimunculkan tidak terlalu signifikan mulai dari demam, batuk,

sesak nafas, penurunan pencioman dan stamina tubuh tapi ada juga penderita yang tanpa gejala. Seluruh informan melakukan upaya pencegahan dengan 3M ditambah dengan rutin olah raga, mengkonsumsi makanan bergizi, vitamin serta mengkonsumsi ramuan herbal buatan sendiri di rumah. Seluruh informan ini setuju dilakukan program vaksinasi karena mereka percaya manfaat vaksin pasti lebih besar daripada kerugiannya. **Simpulan:** Seluruh informan pada penelitian ini memahami dengan baik bahaya infeksi Covid-19 dan selalu berupaya melakukan pencegahan dengan protokol kesehatan. Informan ini sangat setuju dilakukan vaksinasi walaupun mereka belum begitu paham dengan prosedur dan dampak vaksin tersebut. Kepada pihak desa dan Puskesmas agar tetap mensosialisasikan program vaksinasi ini sampai di tingkat masyarakat langsung.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat; Vaksinasi; Covid-19

PENDAHULUAN

Dunia kesehatan saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat luar biasa yaitu berusaha mengatasi pandemi global tentang infeksi Covid-19. Seluruh negara di dunia bersatu padu berusaha menemukan cara terbaik dalam mengatasinya. Negara kitapun tidak tinggal diam, berbagai upaya sudah dilakukan dari yang berskala daerah sampai berskala nasional. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 menetapkan bahwa Covid-19 merupakan jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini wajib dilakukan upaya pencegahan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selama ini beberapa tindakan pencegahan yang bisa dilakukan dalam upaya mencegah penularan Covid-19 adalah mencuci tangan, menggunakan *hand sanitier*, menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter (PDPI, dkk.2020).

Fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini adalah adanya pemberitaan yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 sudah ditemukan dan siap dilakukan secara masal kepada seluruh lapisan masyarakat secara bertahap. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) dengan dukungan UNICEF dan WHO tentang penerimaan vaksin Covid-19. Data survey ini menunjukkan Sebanyak 64,8% mau melakukan vaksinasi, 7,6% menolak dilakukan Vaksinasi dan 26,6% ragu-ragu serta masih ada 1% masyarakat yang mengembalikan jawaban. Walaupun jumlah yang menolak dan ragu-ragu relative lebih rendah daripada yang menerima tetapi hal ini juga dapat

menjadi faktor penghambat cakupan program vaksinasi covid-19 secara nasional. Fenomena ini juga ditemukan di Desa Cepaka Kediri Tabanan. Hasil penelusuran peneliti di lokasi penelitian masih ditemukan adanya pendapat pro dan kontra terhadap rencana vaksinasi Covid-19 ini. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 khususnya di Desa Cepaka Kediri Tabanan tempat peneliti tinggal.

TUJUAN

Secara umum penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam tentang persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Cepaka Kediri Tabanan.

METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap 10 informan penelitian yang terdiri dari 7 orang informan utama dan 3 orang informan pendukung. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendekati hasil yang diharapkan. Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan secara *online* menggunakan media *whatsapp* (WA). Mekanisme pengumpulan data diawali dengan peneliti mengundang seluruh informan penelitian ke dalam *whatsapp group* (WAG). Setelah itu peneliti mengirimkan *informed consent* terlebih dahulu untuk dibaca oleh para informan, peneliti menghubungi para informan satu persatu untuk menjelaskan mekanisme penelitian serta minta persetujuan menjadi informan penelitian dengan menandatangani *informed consent* yang sudah dikirim sebelumnya dan mengirim kembali ke WAG. Setelah itu peneliti membuat kesepakatan waktu wawancara dengan informan untuk pengambilan data. Hasil wawancara sepenuhnya direkam, dicatat dan didokumentasikan secara lengkap sesuai aslinya. Analisa data dilakukan dengan metode tematik sesuai Moleong (2000) dan Bungin (2012) yang diawali membuat transkrip dari hasil wawancara yang dilanjutkan dengan

validasi triangulasi sumber sehingga mendapatkan tema utama yang disajikan sebagai hasil penelitian.

HASIL

Karakteristik Informan

Gambaran karakteristik informan utama pada penelitian ini meliputi nama, umur, jenis Kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga sedangkan untuk informan pendukung karakteristiknya meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Informan yang diteliti berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang anggota masyarakat, 1 orang informan dari Pihak Desa, 1 orang perawat penanggung jawab Pustu Desa Cepaka dan 1 Orang tokoh masyarakat yang sekaligus juga anggota tim vaksinasi dinas kesehatan Kabupaten Tabanan

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama Anggota Masyarakat Desa Cepaka

| Kode | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan | Pekerjaan | Anggota Keluarga |
|------|--------------|---------------|------------|---------------------|------------------|
| R001 | 65 | P | SD | IRT | 7 org |
| R002 | 41 | L | S1 | Swasta (Pariwisata) | 4 org |
| R003 | 48 | L | SMA | Swasta (Pariwisata) | 5 org |
| R004 | 52 | L | SMA | Swasta | 4 org |
| R005 | 42 | P | DIII | PNS (Bidan) | 4 org |
| R006 | 56 | P | SI | PNS (Telkom) | 4 org |
| R007 | 21 | P | SI | Mahasiswa | 4 org |

Tabel 1. Data di atas menunjukkan bahwa informan utama pada penelitian ini berusia di atas 20 tahun yang secara syarat vaksinasi layak mendapatkan program vaksinasi. Dari data pendidikan dan pekerjaan peneliti berusaha menggali informasi dari semua tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai upaya generalisasi data. Dari data jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah rata-rata informan utama tinggal serumah dengan total anggota keluarga 4 orang. Hal ini juga akan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan papan pada masa pandemi.

Tabel 2. Karakteristik Informan Pendukung Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi

| Kode | Umur (Tahun) | Jenis kelamin | Pendidikan | Pekerjaan | Keterangan |
|------|--------------|---------------|------------|---------------|----------------------------|
| P001 | 31 | P | SI/Ners | Petugas Pustu | PJ Pustu Cepaka |
| P002 | 47 | L | SMA | Petugas Desa | Sekretaris Desa |
| P003 | 41 | L | S2 | PNS (Dokter) | Toma/Anggota Tim Vaksinasi |

Tabel 2. Data ini menunjukkan Informan pendukung memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan didaptnya data yang lebih akurat saat dilakukan triangulasi data.

Persepsi Masyarakat Desa Cepaka Kediri Tabanan Terhadap Infeksi Covid-19

Sebagian besar informan utama pada penelitian ini menganggap bahwa infeksi Covid-19 ini merupakan infeksi yang cukup membahayakan dan dapat menimbulkan kematian jika tidak ditangani dengan baik apalagi jika mengenai para lansia atau orang dengan penyakit penyerta. Selain itu para informan ini juga beranggapan bahwa infeksi covid ini memberikan perubahan pada semua tatanan kehidupan seperti dalam bidang kesehatan, perekonomian dan bidang-bidang lain di masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para informan di bawah ini:

”Terus terang saya takut walaupun sebenarnya saya tidak tahu pasti covid itu apa tapi saya sering mendengar dari TV dan keluarga bahwa sekarang ada penyakit Covid yang berbahaya apalagi mengenai usia tua seperti saya bisa menimbulkan kematian.” (R001)

“Yang saya tahu infeksi Covid ini merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus Corona yang mengenai pernapasan. Virus ini bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru hingga bisa menimbulkan sesak yang berat dah harus dirawat di rumah sakit.”(R005,R007)

“Bagi saya infeksi Covid ini sangat menakutkan apalagi saya punya penyakit penyerta jadi saya sangat takut jika nanti sampai kena. Orang sehat saja bisa kena dan parah apalagi saya yang ada penyakit lain. Semoga saja saya tidak kena ya Bu.”(R004)

“Menurut saya penyakit ini memang sangat berbahaya untuk kesehatan tapi juga berdampak sangat luas terutama bagi perekonomian kita. Karena virus ini sangat menular jadi kita diminta tetap diam di rumah saja.”(R003)

Pernyataan Para informan utama ini didukung juga oleh pernyataan informan pendukung di bawah ini :

“Memang benar infeksi Covid-19 ini penularannya sangat tinggi, terutama pada saat seseorang berada pada jarak dekat dan tidak menggunakan masker. Ini juga bisa menular jika kita suka menyentuh wajah dengan tangan kita yang terkontaminasi. Mengenai tingkat keparahan itu tergantung sistem kekebalan tubuh seseorang dan penyakit penyerta yang dialami oleh orang tersebut.”(P003)

“Infeksi ini memang luar biasa Bu, bukan saja kesehatan yang kena dampaknya kehidupan kita juga. Sekarang banyak anggota masyarakat kami yang berhenti bekerja terutama yang di sektor pariwisata. Selain itu juga ada banyak pembatasan sosial termasuk kegiatan bermasyarakat dan perekonomian. Rasanya tambah sulit saja Bu keadaannya apalagi sekarang kasus terus meningkat dan angka kematian juga meningkat.”(P002)

Masalah-Masalah Yang Muncul Jika Seseorang Terinfeksi Covid-19

Sebagian besar informan utama pada penelitian ini menyadari bahwa banyak masalah yang muncul karena infeksi Covid-19 ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan di bawah ini:

”Saya dengar katanya kalau orang kena Covid itu awalnya demam tinggi, batuk pilek, seluruh badan ngilu dan terasa lelah Bu, tapi ada juga yang seperti sakit Flu biasa dan sakit tenggorokan jadi agak sulit juga mengetahui dengan pasti.”(R001,R006)

”Di tempat kerja saya ada teman yang terkonfirmasi reaktif, awalnya dia merasa demam yang cukup tinggi lalu hilang penciuman. Setelah dicek Swab ternyata positif. Ada juga yang mengeluh mual dan diare karena mengalami kelelahan yang luar biasa dia coba cek Swab..ternyata positif Bu. Jadi bingung juga kita menentukan apa tanda pasti dari orang yang terinfeksi Covid ini.”(R003,R005)

”Yang saya tahu Bu, kemarin ada pasien diketahui positif lalu dilakukan penelusuran pada orang-orang yang kontak dekat dengan pasien padahal orang-orang itu tidak ada gejala tapi kok bisa swab positif ya Bu? Jadi menurut saya infeksi ini tidak selalu bergejala. Saat pasien ini diisolasi kasihan juga dia diam di tempat isolasi lebih dari 10 hari, banyak pekerjaannya yang terbengkalai. Keluarganya yang lain yang tidak positif harus isolasi mandiri di rumah.”(R004)

Hal ini dipertegas oleh para informan pendukung pada penelitian ini. Seperti yang disampaikan di bawah ini:

”Selama ini yang saya temukan keluhan pasien di lapangan ada yang demam tinggi, sudah berobat tetapi belum sembuh juga, ada juga yang penurunan stamina dan nafsu makan. Kehilangan penciuman dan kelelahan yang

luar biasa. Tapi banyak juga yang tidak bergejala. Makanya agar lebih jelas biasanya dilakukan tes rapid dan swab tes baru kita bisa menentukan apakah pasiennya positif Covid-19 atau tidak. Kita tidak bisa memutuskan hanya dari tanda dan gejala yang ditunjukkan oleh pasien.”(P001,P003)

Upaya Masyarakat Mencegah Penularan Covid-19

Sebagian besar informan penelitian ini mengatakan sudah jarang melakukan kegiatan berkumpul serta mengurangi kegiatan masyarakat yang melibatkan banyak orang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan di bawah ini:

“Yang saya tahu dan sudah saya kerjakan itu Bu 3 M, rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, bahkan saya sering dengar sekarang katanya ditambah jadi 5 M yaitu mengurangi kerumunan dan melakukan kegiatan dari rumah saja Bu.”(R006,R007)

“Saya biasa mempertahankan stamina dengan berolahraga paling tidak 15 menit di pagi hari dan sore hari kalau pada saat libur biasanya saya dapat berjemur di bawah sinar matahari langsung, kalau minum ramuan herbal saya tidak begitu suka, saya suka minum air jeruk dan jus buah-buahan.”(R002,R005)

“Menurut saya, saya termasuk orang yang patuh pada protokol kesehatan. saya tidak pernah lupa mencuci tangan, memakai masker apalagi ke luar rumah, menjaga jarak. Saya juga sering berolah raga dan minum ramuan herbal yang saya buat dari tanaman yang ada di sekitar rumah seperti jahe, kunyit dan ramuan yang lain. Saya juga selalu makan teratur biar tetap sehat Bu.”(R001,R003,R004)

Pernyataan para informan utama ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh para informan pendukung di bawah ini:

“Kita tahu penularan utama virus ini dalam bentuk Droplet yang terhirup karena percikan saat kita bicara, bersin ataupun batuk. Salah satu cara terbaik untuk melindungi diri adalah dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Mencuci tangan yang baik dan benar di air mengalir menggunakan sabun juga efektif mengurangi jumlah kuman yang ada di tangan kita. Selain itu mempertahankan stamina tubuh dgn makan makanan sehat, berolah raga teratur serta mngkonsumsi ramuan penambah stamina itu cukup baik pada masa pandemi ini.”(P001,P003)

“Yang sudah kami lakukan selama ini adalah terus mensosialisasikan gerakan 3M di masyarakat, menyiapkan sarana cuci tangan di tempat-tempat umum. Selalu menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi kegiatan yang melibatkan banyak orang termasuk kegiatan adat. Kami juga bekerjasama dengan desa adat untuk menjaga agar semua masyarakat mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 ini.”(P002)

Persepsi dan Harapan Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Yang Dilakukan Oleh Pemerintah

Secara umum seluruh informan pada penelitian ini mendukung program vaksinasi yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan di bawah ini:

“Saya sudah mendengar program vaksinasi ini dari TV, radio dan media sosial yang lain. Memang sering saya dengar perdebatan tentang manfaat vaksin ini tetapi terus terang saya mendukung dan setuju dengan program ini. Saya percaya manfaat positifnya pasti lebih tinggi daripada kerugiannya.”(R002,R003)

“Saya sangat setuju dengan program ini tapi saya ragu apakah saya bisa ikut atau tidak karena saya punya penyakit penyerta, nanti pada saat kontrol saya akan tanya apakah boleh ikut vaksin atau tidak. Selama ini belum ada sosialisasi khusus ke masyarakat tentang ini hanya melalui mobil keliling saja jadi tidak begitu jelas. Saya dengar juga sudah ada beberapa yang divaksin seperti tenaga kesehatan dan pelayanan umum tapi saya tidak tahu kapan masyarakat umum akan dapat giliran.”(R004,R007)

Saat digali lebih dalam apakah para informan ini siap untuk divaksin jika sudah dapat giliran. Secara umum semua informan ini mengatakan siap walaupun sebenarnya takut juga saat disuntik dan dampak setelah itu.

“Nanti jika saya waktunya vaksin saya siap walau sebenarnya saya tidak berani disuntik tapi akan saya paksa berani demi kesehatan Bu. Apalagi sampai saat ini sudah banyak yang vaksin ternyata baik-baik saja. Ada juga sih katanya yang sakit dan sampai meninggal tapi saya rasa itu mungkin ada penyakit lain.”(R001,R002)

Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan informan pendukung di bawah ini.

“Ya Bu, kami sudah berusaha menyalurkan program vaksin ini ke masyarakat sesuai dengan aturan pusat, seperti bulan maret ini jatah vaksin diperuntukan untuk masyarakat yang memberikan pelayanan public seperti aparat desan pecalang dan yang lainnya. Kami biasanya berkoordinasi dengan pihak desa untuk pengecekan anggota masyarakat yang sudah memenuhi syarat vaksinasi sesuai dengan data base yang ada di desa.”(P001)

“Kami di desa sudah punya data seluruh anggota masyarakat desa dan sudah kami laporkan juga ke pihak terkait termasuk ke Puskesmas untuk program vaksinasi ini. Kami juga sudah melakukan sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan juga kader-kader tentang program ini. Tapi terus terang kalau ke masyarakat langsung belum Bu mengingat situasi pandemic ini belum boleh mengumpulkan banyak orang. Tadi kami sempat berdiskusi lintas sektor untuk merencanakan tehnik sosialisasi yang bisa kita gunakan seperti Wa group yang

dikoordinir oleh tokoh masyarakat dan kader yang sudah terpapar informasi tentang program vaksinasi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman nanti di masyarakat.”(P002)

“Memang sosialisasi secara langsung ke masyarakat berupa penyuluhan tatap muka belum dilakukan mengingat situasi pandemic saat ini tapi sudah berusaha dilakukan dengan media sosial, TV, radio dan media yang lain. Yang pasti sebelum dilakukan vaksin, peserta akan dilakukan wawancara dan pemeriksaan dulu apakah memenuhi syarat kesehatan untuk vaksinasi. Setelah vaksinpun akan dilakukan pemantauan observasi minimal 30 menit dan pemantauan lanjut.” (P003)

Teori perubahan perilaku Green yang dikutip oleh Notoatmodjo pada Tahun 2003 menyatakan ada beberapa hal penting yang mempengaruhi determinan kesehatan dari faktor perilaku dan faktor non perilaku. Green menganalisis bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Teori ini lebih dikenal dengan teori *Precede model*. Bila kita adaptasikan teori ini terhadap hasil penelitian ini maka terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan konsep teori ini.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Desa Cepaka Kediri Tabanan Terhadap Infeksi Covid-19

Informan pada penelitian ini menganggap bahwa infeksi Covid-19 merupakan infeksi yang cukup membahayakan dan dapat menimbulkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori penyakit Corona Virus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2(SARS-CoV-2). Virus ini menyerang saluran pernafasan. Tanda dan gejala antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Infeksi Covid-19 akan semakin berat jika dialami oleh para lansia atau orang dengan penyakit penyerta. Hal ini karena infeksi Covid-19 dapat

mempengaruhi semua fungsi sistem organ terutama pada organ paru-paru. Jika lansia yang mengalami infeksi ini sudah memiliki penyakit penyerta seperti gangguan pernafasan dan penurunan fungsi sistem paru maka hal ini dapat menjadi ancaman yang serius dan dapat menimbulkan kematian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indarwati (2020) dalam artikel yang berjudul Lindungi Lansia dari Covid-19 yang mengatakan bahwa Kerentanan lansia pada pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit penyerta pada lansia .yang akan meningkatkan risiko kematian. Selain itu informasi terkait Covid-19 juga menimbulkan dampak psikologis bagi lansia. Pembatasan interaksi sosial secara fisik berpengaruh pada kesehatan mental lansia. Berbagai upaya pencegahan sudah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak-pihak terkait. Salah satu upaya pencegahan yang sering kita dengar di masyarakat adalah tentang anjuran mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Hal ini tidak akan berjalan optimal jika tidak didukung oleh persepsi yang masyarakat tentang penyakit Covid-19 yang percaya bahwa penyakit ini memang ada dan berbahaya bagi kesehatan kita.

Masalah-Masalah Yang Muncul Jika Seseorang Terinfeksi Covid-19

Informan penelitian ini menyadari bahwa banyak masalah yang muncul karena infeksi Covid-19 ini. Dalam bidang kesehatan tentunya penderita sering mengalami gangguan pernafasan ringan sampai berat, penderita harus diisolasi untuk mengurangi penularan. Hal ini tentunya juga akan member dampak pada tatanan kehidupan keluarga tersebut karena isolasi penderita minimal 14 hari. Jika anggota keluarga yang kena Covid-19 merupakan tulang punggung keluarga maka secara langsung maupun tidak langsung akan terjadi gangguan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut. Hal yang sering tidak kita sadari masih ada stigma negatif di masyarakat terhadap penderita dan keluarga dengan Covid-19. Mereka dianggap tidak bisa menjaga diri dan menjadi faktor yang menularkan virus di lingkungan mereka.

Secara umum tanda dan gejala yang ditunjukkan oleh pasien yang dicurigai mengalami infeksi Covid-19 memang tidak terlalu signifikan. Tanda khasnya adalah demam dan sesak nafas tapi hal ini juga bisa dialami oleh pasien yang terinfeksi virus influenza ataupun virus yang lainnya. Menurut Kemenkes RI Tahun 2020 tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan radang paru berat/pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.

Upaya Masyarakat Mencegah Penularan Covid-19

Setelah merebaknya pandemi Covid-19 ini. Seluruh lapisan masyarakat ikut aktif melakukan upaya pencegahan dan penularan infeksi Covid-19 ini. Seperti para informan penelitian ini keseluruhan informan penelitian ini memahami protokol kesehatan standar pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Sebagian besar informan juga menambahkan upaya pencegahan yang dilakukan dengan rajin berolah raga, mengkonsumsi makanan bernutrisi, vitamin dan juga ramuan herbal untuk stamina yang dibuat sendiri.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dianggap efektif untuk membunuh kuman dan mengurangi jumlah virus yang menempel di tangan seseorang. Jika seseorang tidak sempat mencuci tangan disarankan menggunakan desinfektan berupa *handsanitizer*. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan dilakukan untuk mencegah paparan droplet yang keluar saat seseorang bicara atau bersin. Menjaga kebersihan lingkungan juga sangat penting untuk mengurangi kontaminasi virus Covid-19. Selain upaya pencegahan ini juga dilakukan upaya menemukan penderita Covid-19 dengan cepat serta memberikan pengobatan yang tepat termasuk isolasi untuk mencegah penularan dari satu individu ke individu lainnya. Upaya pencegahan lain yang cukup efektif adalah dengan segera melakukan vaksinasi Covid-19. (PDPI, 2020).

Persepsi dan Harapan Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Yang Dilakukan Oleh Pemerintah

Secara umum seluruh informan pada penelitian ini mendukung program vaksinasi yang sedang dilakukan oleh pemerintah walaupun sebagian besar informan utama pada penelitian ini belum tahu pasti bagaimana caranya ikut program ini, apakah vaksin ini bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap virus Covid-19 tetapi mereka sangat percaya pada pemerintah bahwa vaksin ini pasti sudah melalui proses dan bermanfaat bagi masyarakat. Persepsi masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh adekuatnya informasi terkait infeksi Covid-19 baik itu tanda dan gejala yang muncul serta upaya pencegahannya. Persepsi masyarakat Desa Cepaka Kediri Tabanan yang mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan vaksinasi tidak jauh dari peranan puskesmas yang selalu mensosialisasikan tentang program vaksinasi yang akan segera dilakukan. Selain itu peranan tokoh masyarakat, aparat desa dan relawan Covid-19 yang ada di Desa juga turut membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan penularan penyakit ini terutama dalam hal percepatan vaksinasi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Tiana pada Tahun 2021 tentang Persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu informan dalam penelitian ini memiliki persepsi terhadap vaksin Covid-19 adalah suatu yang upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran Covid-19 serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh.

Selain penelitian tersebut teori perubahan perilaku Green yang dikutip oleh Notoatmodjo pada Tahun 2003 menyatakan ada beberapa hal penting yang mempengaruhi determinan kesehatan dari faktor perilaku dan faktor non perilaku. Green menganalisis bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Teori ini lebih dikenal dengan teori *Precede model*. Bila kita adaptasikan teori ini terhadap hasil penelitian ini maka terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan konsep teori ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi informan penelitian ini terhadap Covid-19 adalah informan penelitian ini menganggap bahwa infeksi virus Covid-19 ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Masalah-masalah yang muncul saat seseorang terinfeksi Covid-19 adalah tidak terlalu signifikan biasanya diawali dengan demam tinggi, sesak nafas, batuk, hilang penciuman, kelelahan fisik dan penurunan stamina tubuh tetapi ada juga penderita yang tidak menunjukkan tanda apapun. Upaya masyarakat D mencegah penularan Covid-19 adalah para informan ini sudah rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak ditambah rajin berolahraga serta mengkonsumsi makanan bergizi dan ramuan herbal yang dibuat sendiri. Sedangkan persepsi masyarakat Desa Cepaka Kediri Tabanan terhadap program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah adalah informan pada penelitian ini sangat setuju dilakukan vaksinasi walaupun sebagian besar informan ini tidak begitu paham dengan jelas tentang prosedur, manfaat, serta dampak vaksinasi ini. Mereka percaya bahwa pemerintah pasti melakukan yang terbaik dan percaya bahwa manfaat vaksin pastinya lebih besar daripada kerugiannya.

Saran ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Cepaka agar tetap mempertahankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti yang sudah dilaksanakan. Meningkatkan gerakan hidup sehat dengan rutin olah raga, makan makanan bergizi, mengkonsumsi vitamin, memanfaatkan ramuan herbal yang tersedia di sekitar rumah. Mengikuti program vaksinasi yang sudah diatur oleh pemerintah. Kepada pihak Desa dan Puskesmas terkait agar tetap meningkatkan cakupan sosialisasi program vaksinasi ini agar bisa sampai pada masyarakat langsung baik itu secara langsung maupun secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N dan Tiana, E. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19. *Borneo Student Research* (diakses tanggal 22 April 2022) Available from: <https://journals.umkt.ac.id>
- Bungin,B.2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo. Persada

- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. New Delhi: SAGE Publications
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Designs*. New Delhi: SAGE Publications
- Gubernur Bali. 2020. Paket Kebijakan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Di Provinsi Bali. <https://covid19.hukumonline.com/> diakses tanggal 11 Nopember 2020
- Green, L.W. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach California* : Mayfield Publishing.
- Green, L.W. and Kreuter, M.W. 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th edition. NY: McGraw-Hill Higher Education. (diakses 26 Nopember 2016) Available from: <http://lgreen.net/precede.htm>
- Indarwati, R. 2020. Lindungi Lansia dari Covid-19. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*. Vol.5 (diakses 22 April 2022) Available from: <https://e-journal.unair.ac.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan-Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19 <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 11 Juli 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) <https://covid19.go.id/> diakses tanggal 11 Nopember 2020
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- KPCPEN. 2020. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id>. Diakses tanggal 12 januari 2020
- Moleong. 2000. *Metdologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo. S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rhineka Cipta

Presiden RI. 2020. Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19) <https://jdih.setkab.go.id>. Diakses tanggal 11 Nopember 2020

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, dkk. 2020. Pedoman Tata Laksana Covid-19. Jakarta